



---

## Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa Kelas IV SDN 25 Kota Gorontalo

Sri Amelia Thalib <sup>1\*</sup>, Rusmin Husain <sup>2</sup>, Wiwy Triyanty Pulukadang <sup>3</sup>

---

**Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Universitas  
Negeri Gorontalo,  
Indonesia

Email:

[sriameliathalib@gmail.com](mailto:sriameliathalib@gmail.com)

[rusmin.husain@gmail.com](mailto:rusmin.husain@gmail.com)

[wiwy\\_pulukadang@ung.ac.id](mailto:wiwy_pulukadang@ung.ac.id)

**Keywords :**

Keterampilan Menulis;

Cerita Pendek;

Model Pembelajaran;

Concept Sentence.

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini terletak pada upaya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran Concept Sentence yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran concept sentence pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, Dokumentasi dan Tes. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui dari 10 siswa 2 atau 20% siswa mampu menulis cerita pendek, sedangkan 8 atau 80% siswa belum mampu menulis cerita pendek belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I terjadi peningkatan 4 atau 40 % siswa mampu menulis cerita pendek sedangkan 6 atau 60% belum mampu menulis cerita pendek, Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 9 siswa atau 90% yang mampu menulis cerita pendek telah memenuhi kriteria ketuntasan dan 1 atau 10% siswa belum mampu menulis cerita pendek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo.

**Abstract.** The urgency of this research lies in the effort to improve short story writing skills through the implementation of the Concept Sentence learning model, which is relevant to the characteristics of elementary school students. The purpose of this research is to improve the short story writing skills of fourth-grade students at SDN No. 25 Kota Selatan through the concept sentence learning model. This research uses a Classroom Action Research (CAR) method with observation, documentation, and tests as data collection techniques. The object of this research is the fourth-grade students of SDN No. 25 Kota Selatan. Based on initial observations, it was found that out of 10 students, 2 or 20% of students were able to write short stories, while 8 or 80% of students were not yet able to write short stories and did not meet the minimum completeness criteria. In the first cycle, there was an increase of 4 or 40% of students who were able to write short stories, while 6 or 60% were not yet able to write short stories. Furthermore, in the second cycle, there was an increase to 9 students or 90% who were able to write

*short stories and had met the completeness criteria, and 1 or 10% of students were not yet able to write short stories. Thus, it can be concluded that the use of the concept sentence model can improve the short story writing skills of fourth-grade students at SDN No. 25 South City.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Inti dari inovasi model pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau panduan praktis bagi guru untuk menerapkan strategi mengajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakkan dan kerja sama dalam tim atau kelompok (Octavia, 2020). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap atau perubahan perilaku sebagai hasil yang telah diperoleh dari pengalaman dan pengajaran.

Pembelajaran (*learning*) merupakan serangkaian aktivitas belajar yang memuat pengalaman internal dan eksternal siswa yang diatur oleh guru untuk mencapai sasaran, proses pembelajaran diatur dengan baik oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat meraih hasil yang diinginkan sehingga menghasilkan sebuah interaksi aktif antara guru dan siswa (Mutmainnah et al, 2024). Ini berarti pembelajaran adalah interaksi dinamis antar siswa dengan teman sebaya, sumber belajar dan guru (Pulukadang, 2021). Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dari kurikulum di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sd sampai universitas. Inti dari Pembelajaran bahasa indonesia adalah untuk mengasah kemampuan berbahasa, memperdalam pemahaman sastra dan meningkatkan kemahiran menulis dan berbicara, membaca (Octavia & Nugraheni, 2024).

Keahlian berbahasa terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Untuk menguasai keempat bagian tersebut, siswa perlu melalui tahapan yang dimulai dengan mendengarkan, lalu berbicara, kemudian membaca dan menulis. menulis merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus dipelajari oleh anak-anak di sekolah dasar (Rinawati, 2020). Menulis adalah cara menata simbol-simbol tertulis agar orang lain bisa memahami gagasan atau ekspresi bahasa yang penulis sampaikan, bahasa indonesia digunakan agar semua orang mampu menggunakan bahasa yang baik dan sopan (Maulina, 2021). Untuk mahir menulis, siswa perlu memperluas pengetahuannya dan rutin berlatih, membaca adalah kunci utama dalam menulis. Oleh karena itu, kegiatan menulis dan membaca harus berjalan bersamaan agar siswa dapat menambah wawasan, memperoleh pengalaman baru, serta merasakan kesenangan dari membaca. Selanjutnya menulis adalah alat yang digunakan sebagai media komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung baik penulis maupun pembaca (Syarifudin, 2022).

Menulis merupakan kegiatan yang mengungkapkan berupa gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan menggunakan unsur-unsur menulis dengan tujuan agar penulis mampu menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa yang efektif hingga pembaca dapat memahami (Marliana & Indihadi, 2020). Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses komunikasi tidak langsung yang melibatkan penyusunan simbol-simbol tertulis untuk menyampaikan

gagasan atau pikiran dengan tujuan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis secara efektif. Maka, menulis adalah cara seorang penulis menyampaikan informasi dan gagasannya dalam bentuk tertulis yang merupakan hasil dari kreativitasnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu kapabilitas berbahasa yang memegang peranan esensial.

Menulis itu sangat penting sekali buat siswa SD. Tujuannya supaya mereka bisa menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai kemampuan menulis yang berbeda-beda (Aprilia et al, 2023). Proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, tulisan dibuat dengan maksud dan tujuan agar dapat dipahami dengan baik. Kemampuan menulis perlu ditingkatkan sejak kecil agar mereka dapat menulis untuk mengungkapkan ide, konsep atau pendapat (Lebu, 2020). Kemampuan menulis sangatlah penting karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bercerita dan menyampaikan argumen secara logis. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada dengan jelas. Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa akan lebih mudah menggali informasi mengenai lingkungan sekitar.

Menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain, dalam menulis tentunya menggunakan kata-kata, struktur bahkan gaya bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Menulis adalah proses mengungkapkan ide dan gagasan yang berasal dari pemikiran, kemudian disusun dalam struktur kalimat yang benar, menggunakan bahasa tulis sebagai sarana penyampaiannya (Gulo & Sidiqin, 2020). Tujuan dalam menulis ada beberapa macam seperti menghibur, mengajar, menyajikan ataupun memberikan informasi kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik puisi, artikel, laporan dan cerita pendek (Waruwu, 2020).

Cerita pendek merupakan cerita yang dibuat sesuai dengan imajinasi pikiran yang disusun dalam beberapa paragraf pendek (Sumiati, 2020). Tulisan Cerita pendek menyajikan elemen cerita secara ringkas, padat, dan jelas (Septiana et al, 2022). Dengan demikian, guna mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, dibutuhkan proses pembelajaran yang intensif melalui penerapan metode atau model yang dapat membangkitkan minat mereka. Agar dapat meningkatkan dan mendorong kemampuan menulis untuk cerita pendek guru dapat menerapkan model, metode, strategi, bahkan media yang menarik, sehingga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis (Nurjannah, 2022). Menulis cerita pendek adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sayangnya, banyak siswa kesulitan dalam menulisnya. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya ide, keterbatasan kosakata, dan pemahaman yang kurang tentang unsur-unsur cerita pendek itu sendiri. Hal lainnya juga diakibatkan karena siswa masih kurang terlatih dalam menulis cerita pendek dan kurangnya motivasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN No 25 Kota Selatan Kota Gorontalo, ditemukan bahwa Dari 10 siswa sekitar 8 atau 80% siswa belum mampu menulis cerita pendek dan 2 atau 20% siswa sudah mampu untuk menulis cerita pendek, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek. Keterampilan siswa dalam menyusun cerita pendek tidak datang sendirinya, kemampuan tersebut dapat dikuasai melalui latihan yang teratur dan berkelanjutan karena semua aspek seperti pikiran, perasaan, imajinasi dan semangat harus bekerja sama. Selain itu, menulis cerita pendek mengetahui kaidah kebahasaan seperti penggunaan tanda baca yang benar, cara penyusunan kalimat dan paragraf hingga membentuk keseluruhan cerita agar bisa menggugah emosi, pikiran dan jiwa pembaca. Oleh itu, guru dituntut untuk menemukan dan menerapkan model

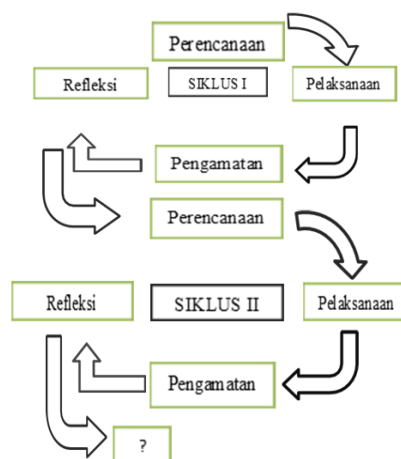
pembelajaran yang sesuai dan kreatif guna meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Salah satu model yang dapat digunakan secara efektif adalah model pembelajaran *concept sentence*.

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan pendekatan pembelajaran yang sederhana, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun beberapa kalimat berdasarkan kata kunci yang disediakan oleh guru. Pembelajaran *concept sentence* adalah salah satu teknik dari *cooperative learning* yang dibuat seperti games, dimana siswa membuat paragraph pendek sesuai dengan pola kalimat atau kata kunci yang telah diberikan oleh guru (Pulukadang, 2021). Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah metode pembelajaran kelompok yang cocok untuk pelajaran bahasa Indonesia. Cara kerjanya, siswa diberikan kartu berisi kata kunci yang kemudian mereka gunakan untuk mengembangkan kalimat (Susilo, 2022).

Model pembelajaran *Concept Sentence* ini mudah diterapkan. Pertama, Anda hanya perlu menghilangkan satu kata dari sebuah kalimat. Kedua, siswa tidak perlu menjelaskan jawaban mereka. Ketiga, model ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, dan mereka juga jadi lebih mengerti kata kunci dari pokok bahasan pelajaran. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui dan mengenali aspek-aspek yang perlu ditingkatkan serta membantu siswa yang memerlukannya. Mengacu pada uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu “apakah melalui model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo?”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo yang terletak di Jl. Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo. Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa. PTK dilakukan dalam II siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan yang dilakukan di SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas IV dengan jumlah keseluruhan 10 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan melibatkan guru kelas sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran cerita pendek melalui model pembelajaran *concept sentence*.



**Gambar 1.** Model Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang diuraikan (Siti Maisarah, 2020) dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan model ini, peneliti terus melakukan penyesuaian dan memperbaiki berdasarkan hasil temuan setiap siklus. Fokus utamanya adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa.

Tahap perencanaan, strategi pembelajaran yang dirancang peneliti didasarkan pada model pembelajaran *concept sentence*. Strategi ini mencakup perancangan modul pembelajaran, pembuatan bahan ajar, dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Untuk menilai kemajuan siswa, disiapkan instrumen evaluasi guna untuk mengukur perkembangan hasil menulis cerita pendek. Indikator keberhasilan dalam langkah penelitian ini adalah disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jadi indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah 75%. Aspek penilaian yang menjadi indikator keberhasilan pada tindakan dalam penelitian ini yaitu (1). Kesesuaian judul dengan isi, (2). Unsur cerita pendek, (3). Penggunaan kosa kata dan tanda baca, (4). Keterbacaan dan kerapian tulisan.

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan strategi pembelajaran yang telah dirancang melalui beragam metode, seperti eksplorasi konsep, diskusi kelompok, dan refleksi mandiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa. Selama kegiatan, siswa didorong untuk berpikir kritis guna mengasah keterampilan menulis cerita pendek. Peneliti juga mengamati seluruh proses untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan siswa, efektivitas model pembelajaran dan mencapai hasil belajar. Tahap refleksi, setiap siklus diakhiri dengan refleksi untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran. Data observasi dianalisis guna mengidentifikasi keberhasilan dan kesulitan siswa dalam mengasah keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan temuan ini, perbaikan strategi pembelajaran dilakukan untuk mengoptimalkan pendekatan yang akan digunakan pada siklus berikutnya. Tujuan akhir penelitian ini adalah menciptakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi, dan tes. Tes dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis cerita pendek.

Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai partisipasi siswa dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN No 25 Kota Selatan Kota Gorontalo, ditemukan bahwa Dari 10 siswa sekitar 8 atau 80% siswa belum mampu menulis cerita pendek dan 2 atau 20% siswa mampu untuk menulis cerita pendek, dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *concept sentence*. sedangkan dokumentasi berupa hasil kerja siswa, serta foto atau video selama pembelajaran berlangsung yang dikumpulkan untuk mendukung hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita pendek terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentences* menggunakan rumus Sugiyono (2019) yaitu hitungan jumlah siswa yang mampu dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan lalu dikalikan 100% dan untuk menghitung keterlaksanaan aktivitas dengan menggunakan rumus jumlah aktivitas yang diperoleh dibagi dengan jumlah keseluruhan aktivitas dikalikan 100%.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN No 25 Kota Selatan Kota Gorontalo. Untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan menulis siswa, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana kondusif. Selain itu, model pembelajaran *concept sentence* juga membuat siswa lebih gembira saat belajar, mengembangkan pemikiran kreatif, dan membantu mereka memahami kata kunci dari materi pelajaran (Putri, 2020). Pada model pembelajaran *concept sentence* dapat memicu ide dan kreativitas pada siswa dimana kata kunci berfungsi sebagai pemicu untuk ide awal, kemudian dapat memperkuat struktur cerita dengan memulai dari konsep-konsep dasar, dan selanjutnya dapat mengembangkan kosa kata yang menjadi kalimat dan paragraf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *concept sentence* membantu siswa dalam memecahkan proses menulis.

Menulis tidak hanya sekedar menuangkan pikiran dalam bentuk kata-kata, tetapi juga merupakan proses berpikir yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan struktur kalimat dan ejaan (Nur'ayin al., 2025). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses intelektual yang mendalam. Menulis bukan sekedar kegiatan menuangkan ide secara spontan, tetapi sebuah proses kompleks yang terstruktur. Oleh karena itu, menulis cerita pendek yang kompleks menjadi langkah lebih kecil dan terkelola serta mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada kemampuan atau Keahlian siswa dalam menghasilkan tulisan cerita pendek. Cerita pendek adalah karya tulis yang memberikan unsur-unsur cerita dengan jelas, singkat, dan padat dengan menggambarkan imajinasi pembaca yang membuat cerita tersebut memiliki daya tarik (Septiana et al., 2022).

Temuan dari studi pendahuluan diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru di dalam kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo permasalahan di kelas ditandai dengan rendahnya keinginan siswa untuk menulis cerita pendek. Dari 10 siswa yang mampu menulis cerita pendek sekitar 2 atau 20% sedangkan yang tidak memiliki kemampuan menulis cerita pendek sekitar 8 atau 80% siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan adanya upaya perbaikan guna mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II Tingkat keberhasilan siswa bervariasi sesuai dengan hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh siswa selama kegiatan proses tindakan kelas.

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari keterlibatan siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Siswa semangat dalam mengikuti proses kegiatan tindakan belajar yang dilakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya hasil keterampilan menulis cerita pendek yang diperoleh melalui penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda pada setiap proses tindakan mulai dari mengamati video, dan cerita yang diberikan dalam bentuk gambar kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tema yang berbeda setiap pertemuan. Sehingga proses tindakan pembelajaran akan bermakna apabila siswa merasa senang dan menikmati proses belajar

sehingga dapat menimbulkan ketertarikan dalam belajar. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

### ***Siklus I***

Berdasarkan tindakan pada siklus I di pertemuan pertama peneliti mengarahkan siswa untuk mengamati dan membaca cerita pendek yang berjudul “Hujan”, dari hasil keterampilan siswa dengan jumlah keseluruhan 10, yang mampu menulis cerita pendek sebanyak 3 atau 30% dan siswa yang masih belum dapat menulis cerita pendek sebanyak 7 orang dengan persentase 70%, dan pertemuan kedua peneliti mengarahkan siswa untuk membaca cerita pendek yang berjudul “daerah tempat tinggalku”. Kemudian siswa dibagi 3 kelompok yang masing-masing berjumlah 3 sampai 4 siswa dalam setiap kelompok, setelah itu siswa menentukan unsur-unsur cerita pendek dari cerita yang diberikan.

Pencapaian ketuntasan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang siswa atau 40% dan yang tidak mampu sebanyak 6 atau 60%. Akan tetapi, belum mencapai target indikator keberhasilan yang diharapkan meskipun ada peningkatan terhadap hasil pertemuan sebelumnya. Pada penelitian siklus I hasil refleksi menunjukkan masih ada beberapa kendala yang perlu peneliti perbaiki agar dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu minimnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti melanjutkan tindakan siklus II, dalam pelaksanaan tindakan siklus II ada beberapa perbaikan yang mencakup dalam penerapan model *concept sentence*. Melalui perbaikan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan semakin meningkat.

### ***Siklus II***

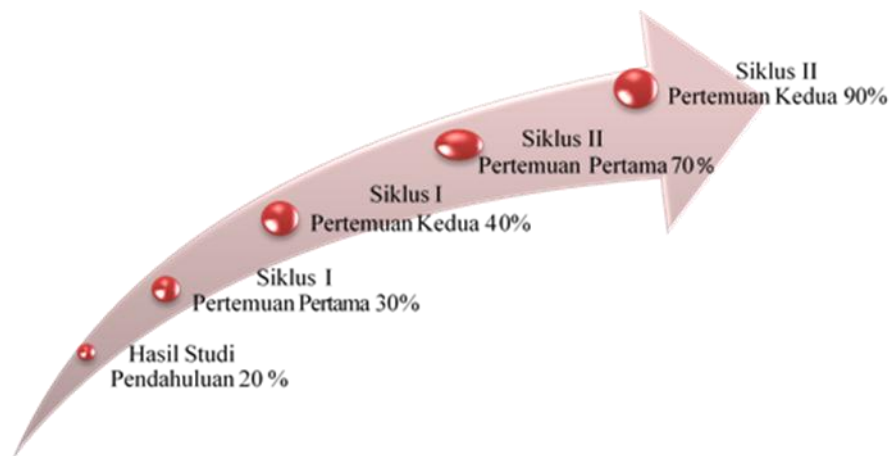
Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama siswa diajak untuk menyaksikan video cerita pendek “kebersihan lingkungan” tingkat kemahiran siswa dalam menghasilkan cerita pendek memperoleh 7 atau 70% siswa mampu dalam menulis dan 3 atau 30% belum mampu. Selanjutnya, pertemuan kedua siswa diajak menyaksikan video “putri sedaro putih” pada masing-masing pertemuan diselingi dengan menentukan aspek-aspek cerita pendek. Kemudian siswa dilatih untuk dapat membuat cerita pendek sesuai dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (kata kunci) yaitu “berlibur”. Hasil pada siklus II pertemuan kedua memperoleh 90% atau 9 orang siswa yang mampu dan 1 atau 10% belum mampu menulis. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran pada tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil observasi menandakan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sehingga siswa secara antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa bisa lebih percaya diri untuk mengungkapkan ide atau pemikiran mereka. Hasil refleksi yang diperoleh berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perbaikan strategi pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan keberhasilan meningkatkan keterampilan siswa menulis cerita pendek, agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo meningkat



dengan memperoleh hasil baik. Pada tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses penulisan cerita pendek. Hal ini membuat siswa merasa lebih senang saat mengikuti proses pembelajaran karena siswa dapat berperan aktif hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan pendekatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dan guru secara aktif (Citra Apriliana & Hermawati, 2020). Model ini dirancang sesuai tahap perencanaan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis dan mendorong kerja sama antar siswa. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam pembuatan cerita pendek, mengembangkan ide atau kata kunci yang telah diberikan menjadi cerita pendek.



**Gambar 2.** Persentase peningkatan keterampilan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek secara efektif pada siswa Kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo. Peningkatan terjadi setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam menulis cerita pendek dan meningkatkan suasana belajar menjadi aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Diagram di atas menunjukkan persentase pencapaian siswa dalam menulis cerita pendek dari yang belum mampu sampai mampu berdasarkan tiga tahap pembelajaran yaitu hasil studi pendahuluan (data awal), siklus I, dan siklus II. Pada hasil studi pendahuluan (data awal), persentase siswa yang mampu sekitar 20 %, sedangkan yang belum mampu sekitar 80%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, jumlah siswa yang mampu menulis cerita pendek sekitar 40% dan belum mampu mengalami penurunan dibandingkan dengan data awal yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil temuan pada siklus II terlihat peningkatan dalam keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Persentase kemampuan siswa mencapai 90% dan yang belum terampil dalam menulis cerita pendek dengan baik sekitar 10%. Siklus II menunjukkan hasil paling optimal dalam meningkatkan keterampilan siswa dibandingkan tahap sebelumnya. Hal ini berkat perbaikan strategi pembelajaran, yang mencakup penerapan bahan ajar dan model pembelajaran yang lebih interaktif, serta bimbingan guru yang ditingkatkan terbukti menjadi tahap terbaik dalam meningkatkan keterampilan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa



penerapan model pembelajaran *concept sentence* yang dilakukan secara bertahap yang terlihat jelas perbandinganya terhadap hasil awal observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan Kota Gorontalo. Peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II, baik dalam hal kemampuan atau ketuntasan belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *concept sentence* melatih kekompakkan siswa dalam berkelompok serta mendapatkan respon positif dari siswa dan guru, yang menunjukkan efektivitas pendekatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *concept sentence* menjadi alternatif yang efektif digunakan dalam menulis disekolah dasar. Melalui penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat terus dikembangkan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih optimal agar hasil belajar siswa semakin baik dan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan Kota Gorontalo secara bertahap. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil studi pendahuluan, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep atau materi yang akan diberikan serta keterbatasan dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Namun, setelahnya dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa. Model pembelajaran *concept sentence* diterapkan dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak yang baik terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menguatkan temuan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan menyajikan model pembelajaran *concept sentence* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, dimana model ini sesuai karena tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga melatih siswa untuk menuangkan ide ke dalam tulisan (Hapsari et al., 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 4B (Salim Wahid et al., 2021). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi serta lebih percaya diri dalam memberikan tanggapan atau membacakan puisi.

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwasanya saat menggunakan model *concept sentence* mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis kalimat sederhana (Suleman et al., 2022). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* mampu meningkatkan kompetensi menulis pantun dengan menggunakan kata kunci dapat membuat siswa menjadi aktif untuk bertukar pikiran sesama kelompoknya hal ini dapat memberikan kemudahan siswa untuk menyusun pantun dan siswa dapat termotivasi dalam menuliskan pantun (Sari et al., 2020). Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan mendukung terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi penguat terhadap hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa. Untuk memaksimalkan hasilnya, pendekatan ini harus terus diterapkan di jenjang pendidikan, penerapannya wajib disertai inovasi strategi pembelajaran yang lebih variatif.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran concept sentence efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN No. 25 Kota Selatan Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi awal dari 10 siswa, hanya 2 siswa (20%) yang terampil. Setelah siklus I pertemuan pertama, jumlah siswa terampil meningkat menjadi 3 siswa (30%), dan pada pertemuan kedua siklus I menjadi 4 siswa (40%). Meskipun ada peningkatan, refleksi menunjukkan kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, 7 siswa (70%) terampil, dan pada pertemuan kedua, jumlahnya mencapai 9 siswa (90%), dengan hanya 1 siswa (10%) yang belum terampil. Peningkatan signifikan ini menunjukkan efektivitas model dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek. Selain itu, penelitian ini mengungkap manfaat tambahan, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, aktivitas diskusi yang lebih aktif, peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas tanpa penelitian lanjutan. Kendala lain adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep. Saran untuk penelitian masa depan meliputi perluasan cakupan dan perpanjangan durasi untuk mengukur dampak jangka panjang, peningkatan keterlibatan siswa melalui model seperti Project-Based Learning (PjBL), serta intensifikasi pelatihan guru tentang strategi pembelajaran berbasis Deep Learning agar penerapan lebih efektif dan berkelanjutan..

## Daftar Pustaka

- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Aprilia, D. A. Syachruroji, & Rokmanah S. (2023). Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Sdn Bojong Cae. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 793-803.
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20-34.
- Hapsari, D. S., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 13-20. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p013>
- Lebu, H., Wardiah, D., & Indasari, M. (2020). Analisis kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2934>
- Maulina, H., Intiana, H. R. S., & Safruddin (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Mutmainnah, N., Amanda, R. A., & Bahri, B. (2024). Merencanakan Kegiatan Pembelajaran (Menyatakan Tujuan Pembelajaran). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 363-375. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i5.2807>

- Nur'ayin U. Nanue, Wiwy Triyanty Pulukadang, Rusmin Husain, Sukri Katili, F. M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas III SD NEGERI. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 5(1), 1–23.5(1), 1–23.  
<https://doi.org/10.51878/edutech.v5i1.4766>
- Nurjannah, A. I., Hidayati, Y. M., and Samsiyah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 187–194.  
<https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.221>
- Octavia, S. N., & Nugraheni, L. (2024). Pembelajaran Kolaboratif dalam Bahasa dan Sastra melalui Platform Digital pada Mahasiswa PBSI UMK. In *SABDA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1(1).
- Putri P., Ganing N., and Sujana W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 221–229.  
<https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27243>
- Rinawati, A. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*.
- Salim Wahid, A., Rizqia Amalia, A., & Azwar Uswatun, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Concept Sentence Di Kelas Tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 392–405.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.158>
- Sari, Y., Atmojo, I. R. W., Karsono, K. (2020). Peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penggunaan model pembelajaran concept sentence pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 140. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i3.44045>
- Septiana, F. A., Tahir, M., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sdn 7 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 137–144.  
<https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.381>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Siti Maisarah. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darel Hikmah Pekanbaru*.
- Suleman, D., Rivai, S., & Bangsa, ulmi pratiwi putri. (2022). Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model Concept Setence Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Normalita*, 10, 148–151.
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
- Susilo, E. A. (2022). Concept Sentence Model to Improving Poetry Writing Skills. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 537-542.
- Syarifudin, F. (2022). Analisis Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih

**Thalib, S. A., dkk.** *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa Kelas IV SDN 25 Kota Gorontalo*

Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 132–145.  
<https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3735>

Waruwu, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>